

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Dr. Ak Gani Palembangtahun 2024

Vashti Shafa Maharani¹, dr. Deddy Nugroho, MARS. Ph.D. FISQua², Nurhayati, SE. MARS³
URINDO
vashtishafa@gmail.com

ABSTRAK

Dalam upaya menghindari risiko tersebut, terdapat pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) rumah sakit yang dapat menjadikan tempat kerja aman, sehat, tidak ada pencemaran lingkungan, dan terhindar dari akibat dari pengetahuan yang kurang, sikap tidak sadar akan bahaya kecelakaan kerja, dan mengabaikan aturan menjadi penyebabnya. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit AK. Gani Palembang. Penelitian ini adalah sebuah studi kuantitatif yang menggunakan desain penelitian cross-sectional dan pendekatan survei observasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap, masa kerja, dan fasilitas terhadap penerapan K3 bagi perawat di Rumah Sakit dr AK. Gani Palembang. Sampel penelitian terdiri dari perawat yang bekerja rumah sakit dr AK. Gani Palembang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala guttman dan skala likert. Data dianalisa mengenai analisis chi-square kemudian dianalisa lebih lanjut menggunakan uji regresi. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan p value = 0,000, sikap p value = 0,000, masa kerja p value = 0,021, ketersediaan fasilitas p value = 0,045 dengan kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit AK. Gani Palembang Tahun 2024. Kesimpulan : Pengaruh variabel pengetahuan, sikap, masa kerja dan ketersediaan fasilitas secara simultan terhadap kepatuhan penerapan K3 adalah sebesar 24.2 % Saran : Disarankan pihak K3RS melakukan sosialisasi kepada perawat RS AK. Gani Palembang terkait manfaat penerapan K3 dan bahayanya termasuk disosialisasikan tingkatan penggunaan APD termasuk cara pemakaian, pelepasan, dan pengelolaan sampah APD agar tidak menimbulkan infeksi nosokomial.

Kata Kunci : Rumah Sakit, Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Perawat

ABSTRACT

In an effort to avoid these risks, there is the implementation of Occupational Safety and Health (K3) in hospitals which can make the workplace safe, healthy, without environmental pollution, and avoid the consequences of insufficient knowledge, unawareness of the dangers of work accidents, and ignoring be the rule of reason. To analyze the factors that influence compliance with the implementation of Occupational Health and Safety (K3) among nurses at AK Hospital. Gani Palembang. This research is a quantitative study that uses a cross-sectional research design and an observational survey approach. The aim of this research is to determine the influence of knowledge, attitudes, years of work and facilities on the implementation of K3 for nurses at Dr AK Hospital. Gani Palembang. The research sample consisted of nurses who worked at Dr AK Hospital. Gani Palembang. Data was collected using

a questionnaire with a guttmen scale and a Likert scale. Data analysis was analyzed regarding chi-square and then analyzed further using regression tests. The research results obtained showed a relationship between knowledge p value = 0.000, attitude p value = 0.000, length of service p value = 0.021, availability of facilities p value = 0.045 with compliance with the implementation of Occupational Health and Safety (K3) among nurses at AK Hospital. Gani Palembang in 2024. Conclusion: The influence of the variables knowledge, attitude, length of service and availability of facilities simultaneously on compliance with K3 implementation is 24.2%. Suggestion: It is recommended that K3RS carry out re-socialization to AK Hospital nurses. Gani Palembang regarding the benefits of implementing K3 and its dangers, including socializing the level of use of PPE including how to use, remove and manage PPE waste so as not to cause nosocomial infections.

Keywords : Hospital, Occupational Health and Safety, Nurse
Library Source : 23 (2011-2022)

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2019). Rumah sakit merupakan tempat kerja sekaligus tempat bagi orang sehat (pekerja dan pengunjung) maupun orang sakit (pasien) jadi rumah sakit adalah salah satu tempat kerja dengan risiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja (Diah et al., 2021). Hasil penelitian di beberapa negara membuktikan bahwa rumah sakit adalah tempat kerja yang berbahaya dan perawat adalah salah satu petugas kesehatan yang berisiko untuk mengalami gangguan keselamatan dan kesehatan kerja. Perawat termasuk presentase terbanyak tenaga kesehatan dan berperan besar dalam pemberian pelayanan kesehatan (Ramdan & Rahman, 2018). Perawat merupakan persentase kesehatan terbesar pekerja di rumah sakit serta berperan penting dalam memberi pelayanan kesehatan.

Penelitian yang telah dilakukan (Lee & Kang, 2020) di rumah sakit Korea Selatan, perawat berisiko (40,1%) kecelakaan dan penyakit akibat kerja dibanding dokter (27,1%) dan tenaga kesehatan lainnya. Menurut laporan (EPINet, 2019), selama tahun 2018, jumlah perawat yang terkena dampak terbanyak adalah 34,8%..

Angka kejadian kecelakaan kerja di Indonesia tergolong masih tinggi, berdasarkan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat pada tahun 2019 kecelakaan kerja 114.000 kasus, dan mengalami kenaikan kasus sebanyak 55.2% menjadi 177.000 kasus di tahun 2020. Kemudian, sepanjang Januari hingga September 2021, terdapat 82.000 kasus kecelakaan kerja dan 179 kasus penyakit akibat kerja yang 65 persennya disebabkan karena Covid-19 (BPJS Ketenagakerjaan, 2021).

Dalam upaya menghindari risiko tersebut, terdapat pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) rumah sakit yang dapat menjadikan tempat kerja aman, sehat, tidak ada pencemaran lingkungan, dan terhindar dari kecelakaan kerja sehingga akan terjadi peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam bekerja (Achmad, 2022)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) rumah sakit merupakan bentuk kegiatan dalam melindungi sumber daya manusia fasilitas pelayanan kesehatan, dan masyarakat lainnya agar tetap sehat, selamat, serta menghindari pengaruh buruk akibat lingkungan, pekerjaan, dan aktivitas kerja (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Penerapan K3 rumah sakit pada intinya adalah sebagai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan kerja (KK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) ataupun gangguan kesehatan lainnya di tempat kerja termasuk menjamin proses pelayanan berjalan efisien dan produktif (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2022).

Terdapat faktor perilaku kesehatan yang mempengaruhi penerapan K3, diantaranya adalah yang pertama *predisposing factor* atau faktor predisposisi yang terdiri atas pengetahuan, sikap, dan masa kerja, kedua adalah *enabling factor* atau faktor pemungkin, yang terdiri atas sumber daya seperti fasilitas atau sarana yang memiliki pengaruh langsung pada perilaku kesehatan individu tersebut. Ketiga adalah *reinforcing factor* atau faktor pendorong dalam terwujudnya sikap dan perilaku tenaga kerja kesehatan yang berasal dari orang lain, tokoh masyarakat, anggota keluarga, dan lainnya (Rachmawati, 2019; Fazri, 2022).

Sesuai dengan pasal 3 peraturan kesehatan Republik Indonesia nomor 52 tahun

2018 bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan K3, rumah sakit dr. AK Gani Palembang adalah salah satu fasilitas kesehatan yang terletak di Jalan Dr. AK Gani No. 01, Kelurahan 19 Ilir, Kecamatan Ilir Timur 1, Kota Palembang. Sebagai fasilitas pelayanan yang melakukan pengobatan terhadap pasien, rumah sakit dr. AK Gani Palembang merupakan lingkungan kerja dengan risiko tinggi, sehingga harus dikelola dengan baik agar pasien dapat perawatan baik dengan tenaga kerja yang aman. Penerapan K3 di lingkungan rumah sakit bagi para perawat harus dilakukan untuk menghindari kecelakaan kerja seperti tertusuk jarum suntik, tergores alat-alat medis, terpapar penyakit yang infeksius, atau terjatuh. Kecelakaan kerja dapat terjadi ketika perawat tidak mampu mematuhi K3 dengan baik, faktor ketidakpatuhan baik akibat dari pengetahuan yang kurang, sikap tidak sadar akan bahaya kecelakaan kerja, dan mengabaikan aturan menjadi penyebabnya.

Laporan kecelakaan kerja di dr. AK Gani Palembang tidak terdokumentasi dengan baik, berdasarkan hasil telaah dokumen angka Rekapitulasi Laporan Insiden/Kejadian/Kecelakaan Dari Setiap Program Manajemen Resiko Fasilitas RS TK II 02.05.01 Dr. Ak Gani Triwulan Januari – Juni 2022 Kerusakan Fasilitas 1. Gang dahlia, 2. Ru Fisioterapi, 3. Radiologi.

Tabel 1.1 Analisis laporan insiden keselamatan manajemen risiko fasilitas dan Lingkungan

| No | Insiden | Analisis | Tindak Lanjut |
|----|---|---|--|
| 1 | Lantai licin di Gang antara Ru Dahlia dan Cempaka | Terdapat plapon yang bocor akibat genangan air dari lantai atas | Petugas urdal dan tim K3RS kelokasi dan segera dilakukan perbaikan |
| 2 | Plapon Ru Radiologi Runtuh. | Terdapat plapon di ru radiologi runtuh diakibatkan dari atap pada waktu itu bocor . | Petugas Urdal dan Tim Komite K3RS langsung ke lokasi dan membereskan puing-puing plapon yang ambruk, dan segera dilakukan perbaikan. |
| 3 | Tanjakan di ruang Fisioterapi | Terdapat tanjakan di ruang fisioterapi yang mengakibatkan pasien hampir tersandung | Petugas Urdal dan K3RS langsung ke lokasi dan segera dilakukan perbaikan |

Hasil observasi peneliti dilapangan pada Januari 2024 terdapat beberapa kasus kecelakaan kerja yang masih terjadi yaitu

tertusuk jarum suntik bekas pasien, terkena cipratan cairan pasien. Secara kuantitatif kasus tersebut tidak menunjukkan angka kejadian yang

signifikan. Hal ini terjadi karena kasus tertusuk jarum, terkena cipratan cairan pasien atau kecelakaan kerja lainnya seperti fenomena gunung es. Artinya, kejadian yang dilaporkan hanya sedikit, padahal kenyataannya banyak perawat yang mengalami kecelakaan seperti tertusuk jarum namun enggan untuk melapor. Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan pihak K3RS di dapatkan informasi bahwa Rumah Sakit dr. AK Gani Palembang sudah memiliki program keselamatan dan kesehatan rumah sakit. Namun Penerapan dan implementasinya belum berjalan dengan baik sehingga kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja masih terjadi. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti, belum ditemukan adanya penelitian mengenai kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan sampel perawat di rumah sakit dr. AK Gani Palembang. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit AK. Gani Palembang.

Metode

Penelitian ini merupakan desain penelitian menggunakan desain penelitian *cross-sectional* untuk menguji hubungan variabel dependen dan independen, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen pengetahuan, sikap, masa kerja, dan ketersediaan fasilitas dengan variabel dependen yaitu kepatuhan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada perawat Rumah Sakit Dr. Ak Gani Palembang. Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari hasil kuesioner yang diisi oleh perawat Rumah Sakit dr. AK Gani Palembang. Pada saat pengisian kuesioner. Uji validitas ini dilakukan menggunakan uji Korelasi Pearson dengan metode *Corrected Item-Total Correlation*.

Hasil

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penerapan K3 di Rumah Sakit AK. Gani Palembang Tahun 2024

Hasil analisis bivariat Hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada

perawat di Rumah Sakit AK. Gani Palembang Tahun 2024 yaitu dari 130 perawat sebanyak 94 (72.3%) memiliki pengetahuan baik 68 (52.3%) memiliki kepatuhan penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja baik sedangkan 26 (20.0%) memiliki kepatuhan penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja kurang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 artinya nilai p value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit AK. Gani Palembang Tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai OR= 5.944 dapat disimpulkan bahwa perawat dengan pengetahuan baik berpeluang 5 kali memiliki kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja baik.

Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Perawat Di Rumah Sakit AK. Gani Palembang Tahun 2024.

Hasil analisis bivariat Hubungan Sikap dengan kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit AK. Gani Palembang Tahun 2024 yaitu dari 130 perawat sebanyak 82 (63.1%) memiliki sikap positif 60 (46.2%) memiliki kepatuhan penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja baik sedangkan 22 (16.9%) memiliki kepatuhan penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja kurang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 artinya nilai p value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan Sikap dengan kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit AK. Gani Palembang Tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai OR= 4.163 dapat disimpulkan bahwa perawat dengan sikap positif berpeluang 4 kali memiliki kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja baik.

Hubungan Masa Kerja dengan kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit AK. Gani Palembang Tahun 2024.

Hasil analisis bivariat Hubungan Masa Kerja dengan kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit AK. Gani Palembang Tahun 2024 yaitu dari 130 perawat sebanyak 88 (67.7%) memiliki masa kerja yang lama 60 (46.2%)

memiliki kepatuhan penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja baik sedangkan 28 (21.5%) memiliki kepatuhan penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja kurang

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,021 artinya nilai p value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan Masa Kerja dengan kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit AK. Gani Palembang Tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai OR= 2.594 dapat disimpulkan bahwa perawat dengan masa kerja lama berpeluang 2 kali memiliki kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja baik.

Hubungan Ketersediaan Fasilitas Dengan Kepatuhan Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Perawat Di Rumah Sakit AK. Gani Palembang Tahun 2024.

Hasil analisis bivariat Hubungan Ketersediaan Fasilitas dengan kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit AK. Gani Palembang Tahun 2024 yaitu dari 130 perawat sebanyak 74 (56.9%) tersedia fasilitas 51 (39.2%) memiliki kepatuhan penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja baik sedangkan 23 (17.7%) memiliki kepatuhan penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja kurang

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,045 artinya nilai p value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit AK. Gani Palembang Tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai OR= 2.217 dapat disimpulkan bahwa perawat dengan tersedia fasilitas berpeluang 2 kali memiliki kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja baik

Analisis Multivariat

Hasil menunjukkan bahwa nilai $sign$ untuk pengaruh variabel pengetahuan terhadap kepatuhan penerapan K3 adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $4.391 > t$ table 1.979, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh variabel pengetahuan terhadap kepatuhan penerapan K3. Variabel sikap terhadap kepatuhan penerapan K3 adalah sebesar $0.002 < 0.05$ dengan nilai t hitung $3.243 > t$ table 1.979 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh variabel sikap terhadap kepatuhan penerapan

K3. Variabel Masa kerja memiliki nilai $sign$ sebesar $0.027 < 0.05$ dengan nilai t hitung $-2.240 < t$ table 1.979 sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh masa kerja terhadap kepatuhan penerapan K3. Variabel ketersediaan fasilitas memiliki nilai $sign$ $0.294 > 0.05$ dengan nilai t hitung $-1.053 < t$ table 1.979 sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh ketersediaan fasilitas terhadap kepatuhan penerapan K3.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Perawat Di Rumah Sakit AK. Gani Palembang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 artinya nilai p value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit AK. Gani Palembang Tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai OR= 5.944 dapat disimpulkan bahwa perawat dengan pengetahuan baik berpeluang 5 kali memiliki kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja baik.

Hasil analisis multivariat uji diperoleh pengetahuan terhadap kepatuhan penerapan K3 adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $4.391 > t$ table 1.979, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh variabel pengetahuan terhadap kepatuhan penerapan K3. Nilai uji F diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel pengetahuan secara simultan terhadap kepatuhan penerapan K3 adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $9.969 > F$ table 2.44, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan secara simultan terhadap kepatuhan penerapan K3. diketahui nilai R Square sebesar 0.242 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pengetahuan secara simultan terhadap kepatuhan penerapan K3 adalah sebesar 24.2 %

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi tahun 2018 tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Waluya Malang, menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap 6 SKP adalah pengetahuan perawat

memiliki nilai $p = 0,002$ (45). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sitohang tahun 2019 tentang Hubungan Perilaku Perawat dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Bunda Thamrin, menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan penerapan K3 ($p = 0,003$). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Putri Elshadai Kumayas, dkk (2019) dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Manado Hasil penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas pada pengetahuan dan penerapan K3 yaitu 0,019 dan nilai probabilitas sikap dan penerapan K3 adalah 0,000.

Pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja penting diketahui oleh tenaga medis untuk terhindar dari penyakit akibat kerja maupun insiden kecelakaan kerja. Perilaku perubahan keselamatan dan kesehatan tenaga medis perlu proses pembekalan pengetahuan dan disiplin. Rosidin (2021) telah membuktikan bahwa peran pengetahuan yang baik memberikan perubahan perilaku keselamatan dan kesehatan tenaga medis. Artinya, semakin baik pengetahuan perawat yang ditunjang dengan pengawasan yang baik bisa memberikan dampak positif pada perilaku keselamatan dan kesehatan tenaga medis sehingga tenaga medis berperilaku aman selama bekerja. Peran pengawasan pada perilaku aman tenaga medis bisa juga ditunjukkan kepatuhan menggunakan APD di laboratorium atau rumah sakit (Hakim et al., 2021; Kartikasari & Sukwika, 2021)

Menurut Onsardi dan Juita (2020) menyatakan bahwa pengetahuan adalah kesadaran di bidang kognitif, yaitu kemampuan seorang karyawan untuk melakukan tugasnya secara efisien dan cepat. Sangaji et al. (2018) menambahkan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki karyawan yang terdidik dengan baik tentang keselamatan dan kesehatan kerja, mereka akan menyadari risiko yang mungkin timbul akibat perilaku di tempat kerja mereka. Di sisi lain, jika pekerja tidak memiliki pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja yang memadai, akan sulit bagi orang tersebut untuk menyadari potensi bahaya di sekitarnya,

sehingga sulit untuk mengidentifikasi tindakan untuk mencegah potensi bahaya tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditunjukkan oleh Astri dan Ratnawili (2021), yaitu terdapat pengaruh positif antara pengetahuan dan kesadaran terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja

Pengaruh Sikap Terhadap Kepatuhan Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Perawat Di Rumah Sakit AK. Gani Palembang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 artinya nilai p value $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan Sikap dengan kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit AK. Gani Palembang Tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai $OR = 4.163$ dapat disimpulkan bahwa perawat dengan sikap positif berpeluang 4 kali memiliki kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja baik. Hasil analisis multivariat diperoleh bahwa nilai sign untuk pengaruh variabel sikap terhadap kepatuhan penerapan K3 adalah sebesar $0.002 < 0.05$ dengan nilai t hitung $3.243 > t$ table 1.979 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh variabel sikap terhadap kepatuhan penerapan K3. Nilai uji F diketahui nilai signifikasi untuk pengaruh variabel sikap simultan terhadap kepatuhan penerapan K3 adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $9.969 >$ nilai F table 2.44 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap masa kerja dan secara simultan terhadap kepatuhan penerapan K3. diketahui nilai R Square sebesar 0.242 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel sikap masa kerja secara simultan terhadap kepatuhan penerapan K3 adalah sebesar 24.2% .

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri dkk (2018) yang menyatakan bahwa sikap merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kecelakaan kerja pada perawat rumah sakit, dimana perawat yang memiliki sikap negatif berisiko 22 kali mengalami kejadian kecelakaan kerja dibandingkan dengan perawat yang bersikap positif ($OR = 22,392$; $95\%CI: 4,091-122,599$; $p = 0,001$). Pada penelitian Winarno (2016), walaupun bukan sebagai faktor yang paling dominan, namun sikap memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan K3 di RSUD Mitra Medika Medan dimana setiap peningkatan sikap petugas pelaksana akan mengakibatkan

peningkatan penerapan K3 sebesar 0,108. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Marchamah & Woro (2017), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap K3 terhadap penggunaan APD pada tenaga bongkar muat. Pada penelitian ini distribusi jawaban sikap dan jawaban pelaksanaan K3RS sejalan, yang mana responden sangat memperhatikan penggunaan APD, serta berhati-hati dalam pekerjaan yang berisiko seperti penggunaan B3. Sehingga diharapkan pihak rumah sakit memperhatikan ketersediaan APD bagi SDM rumah sakit.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nita Puspita, Kiki Fitriani (2020) dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dengan Penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Di Rs Islam Karawang. Hasil penelitian didapatkan bahwa P Sikap memiliki hubungan yang signifikan ($p = 0,006$) dengan Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Kesimpulan program kesehatan dan keselamatan kerja terlaksana di RS Islam Karawang karena Perawat memiliki sikap dan tindakan yang baik.

Menurut Damiani, dkk (2017), sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Sedangkan Selain persepsi, sikap juga mempengaruhi perilaku perawat ditinjau dari segi faktor internal (Notoadmodjo, 2018). Seorang perawat dalam melaksanakan manajemen K3 harus memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan dimana seluruh nilai positif yang ada dalam dirinya menjadi pendorong perilaku sehat dan menjadi upaya dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan selama bekerja. Oleh karena itu direkomendasikan kepada perawat dan semua petugas di rumah sakit untuk bersikap positif terhadap prosedur pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam bentuk mendukung/ menyetujui segala program K3 khususnya untuk pencegahan kecelakaan kerja maka diusahakan adanya sikap yang pro aktif dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Semakin pro aktif maka akan semakin bersikap positif tentang pelaksanaan K3 sehingga akan mengurangi kejadian kecelakaan kerja.

Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kepatuhan Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

(K3) Pada Perawat Di Rumah Sakit AK. Gani Palembang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,021 artinya nilai p value $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan Masa Kerja dengan kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit AK. Gani Palembang Tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai OR= 2.594 dapat disimpulkan bahwa perawat dengan masa kerja lama berpeluang 2 kali memiliki kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja baik.

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa nilai sign untuk pengaruh Variabel Masa kerja memiliki nilai sign sebesar $0.027 < 0.05$ dengan nilai t hitung $-2.240 < \text{nilai } t \text{ table } 1.979$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh masa kerja terhadap kepatuhan penerapan K3. Nilai uji F diketahui nilai signifikasi masa kerja secara simultan terhadap kepatuhan penerapan K3 adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $9.969 > \text{nilai } F \text{ table } 2.44$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan, sikap, masa kerja dan ketersediaan fasilitas secara simultan terhadap kepatuhan penerapan K3. Diketahui nilai R Square sebesar 0.242 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pengetahuan, sikap, masa kerja dan ketersediaan fasilitas secara simultan terhadap kepatuhan penerapan K3 adalah sebesar 24.2 %

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ernawati (2017) di RSIA Permata Sarana Husada menunjukkan bahwa ada hubungan masa kerja dengan pelaksanaan K3 ($p\text{-value} = 0,001$). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Al-Insyirah (2016) di Pekanbaru menunjukkan bahwa ada hubungan masa kerja dengan perilaku K3 ($p\text{-value} 0,010$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Cynthia (2018) di Rumah Sakit Widodo Ngawi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan masa kerja dengan budaya K3 ($p\text{-value}=0,51$).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Suprpto (2016) masa kerja >5 tahun (55%), 5-10 tahun (40%), dan semakin lama seseorang bekerja maka tindakan dalam penerapan K3 akan semakin baik, perawat semakin memiliki kesadaran untuk melakukan tindakan sesuai SOP dalam menerapkan K3 dibandingkan perawat yang baru dikarenakan

minimnya pengalaman dalam bekerja (Al-Insyirah, 2016).

Masa kerja adalah jangka waktu atau pekerjaan, bekerja di suatu lokasi. Masa kerja yang lama mempengaruhi kinerja seseorang, baik secara positif maupun negatif. Efek positifnya adalah semakin lama seseorang bekerja maka semakin profesional dan berpengalaman dalam menjalankan tugasnya. Di sisi lain, efek negatifnya adalah semakin lama orang bekerja, semakin banyak kebiasaan yang dikembangkan karyawan. Berdasarkan asumsi peneliti, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tugas paramedis sudah tua dan ada paramedis dengan tugas baru. Waktu pelayanan tenaga kesehatan adalah lamanya karyawan berada di lingkungan kerja. Waktu pelayanan juga berkaitan dengan sistem penggajian tenaga medis, kenaikan sistem penggajian juga didasarkan pada waktu kerja tenaga medis. Waktu kerja juga merupakan waktu dimana karyawan mengembangkan diri untuk menciptakan kualitas kerja bagi pelayanan rumah sakit. Menurut Suprpto (2016), semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi tingkat keberhasilannya, keberhasilan yang baik berasal dari perilaku yang baik dalam hal ini perilaku yang baik dalam penggunaan APD di tempat kerja.

Menurut Suherreni (2014) masa kerja yang relatif lebih lama tidak menjamin seseorang untuk selalu berperilaku patuh terhadap SPO, senioritas dalam bekerja masih dipandang sebagai bentuk rasa takut untuk berperilaku patuh pada staf yang lebih junior. Sehingga penting adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap semua petugas kesehatan seperti adanya inspeksi mendadak rutin yang dilakukan oleh pihak tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) serta adanya sanksi terhadap petugas kesehatan yang tidak patuh dalam penggunaan APD, contoh sanksi tersebut salah satunya adalah pemotongan gaji.

Kesimpulan

1. Ada pengaruh Pengetahuan dengan kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit AK. Gani Palembang Tahun 2024.
2. Ada pengaruh Sikap dengan kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan

Kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit AK. Gani Palembang Tahun 2024.

3. Ada pengaruh Masa Kerja dengan kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit AK. Gani Palembang Tahun 2024.
4. Ada pengaruh ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit AK. Gani Palembang Tahun 2024.
5. Pengaruh variabel pengetahuan, sikap, masa kerja dan ketersediaan fasilitas secara simultan terhadap kepatuhan penerapan K3 adalah sebesar 24.2 %

Saran

1. Bagi Rumah Sakit AK. Gani Palembang.

1) Pengetahuan

Disarankan pihak K3RS melakukan re sosialisasi kepada perawat RS AK. Gani Palembang terkait manfaat penerapan K3 dan bahayanya termasuk disosialisasikan tingkatan penggunaan APD termasuk cara pemakaian, pelepasan, dan pengelolaan sampah APD agar tidak menimbulkan infeksi nosokomial dan membuat SPO K3RS yang kemudian disosialisasikan kepada seluruh perawat.

2) Sikap

Melakukan pengawasan dan evaluasi rutin pada perawat dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan oleh K3RS bekerjasama dengan pimpinan unit. Dan memberikan *reward* dan *punishment* agar perawat termotivasi melakukan

3) Ketersediaan Fasilitas

Penanggung jawab unit diwajibkan untuk selalu memastikan stock Opname agar ketersediaan APD dalam kondisi selalu tersedia.

4) Masa Kerja

Dilakukan masa orientasi kepada karyawan baru untuk karyawan baru agar semua karyawan yang bekerja di RS AK. Gani Palembang sudah memiliki pengetahuan yang baik terhadap penerapan K3RS

- 5) Disarankan kepada perawat RS AK. Gani Palembang untuk melakukan

penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik dan menanyakan kepada perawat yang senior sehingga pengetahuan, sikap, sosialisasi K3, dan pengawasan yang kurang baik dapat menjadi lebih baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti agar hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan yang lebih mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dan semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian elanjutnya agar dapat mengembangkan variabel yang akan diteliti serta menggunakan metode penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.

3. Bagi Universitas Respati Indonesia

Peneliti berharap agar keperustakaan Universitas Respati Indonesia terus melengkapi buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan Mahasiswa-mahasiswi untuk dijadikan suatu refrensi dalam penulisan skripsi maupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, A. I. (2022) 'Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di RSUD Haji Makassar', *Indonesia Timur Journal of Public Health*, 1(1), pp. 14–23.

Aprilliani dan Cici. (2022). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pt . Global Eksekutif*.

Ayu I, Meytha E. Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kinerja Karyawan Pada PT. UoB Indonesia Cabang Bengkulu. *Ekombis Rev*. 2005;185–96

Depkes RI. UU Nomor 44 Tahun 2009 tentang Standar Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2009.

Eko Widodo,Suparno.2015." Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia".Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Fazri, W. S. (2022) 'Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rsud Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2022'.

Kasmir. (2019). *Manajemen Sumber Daya*

Manusia. Depok: Rajawali Pers.

Kementerian Kesehatan RI (2020) 'Peraturan Menteri Kesehatan No. 52 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 69(555), pp. 1–65.

Kementerian Ketenagakerjaan RI (2022) *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*

Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2008.

Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 432/MENKES/SK/IV/2007 tentang Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2007.

Lupiyaodi R. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat; 2017

Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020) 'Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit', (3), pp. 1–80.

M. Irzal, 2016. *Dasar-dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta : Kencana

Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.

Purwoastuti T, Walyani E. *Perilaku dan Softskills Kesehatan*. Buku Panduan Untuk Tenaga Kesehatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.

Rivai V. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Murai Kencana; 2017.

Safira Anis Rahmawati, Inge Dhamanti. *Infections Prevention and Control (IPC) Programs in Hospitals*. *J Heal Sci Prev*. 2021;5(1):23–32.

Sastrohadiwiryono S. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara; 2014.

Sri, Larasati. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama.. Cetakan Pertama. CV. Budi Utama: Yogyakarta.

Sucipto CD. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2014.

Suma'mur. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES). Jakarta: Sagung Seto; 2015.

Suwardi dan Daryanto. 2018. Pedoman Praktis K3LH Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup. Yogyakarta: Gava Media

Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia : Dilengkapi Contoh Kuesioner. Yogyakarta: Nuha Medika 2011.